

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dari kehidupan individu. Pada fase ini, terdapat sejumlah tugas perkembangan yang harus dikuasai, seperti fisik, moral, kognitif, bahasa, sosial, emosi, religi dan karier. Remaja yang mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, akan bahagia. Dalam proses pemenuhan tugas perkembangan tersebut menurut Supriatna (2004: 239) banyak remaja yang berhasil dalam perkembangannya, tetapi tidak sedikit yang mengalami frustrasi dan tekanan karena harus tergantung pada orang tua dan otoritas sekolah, masyarakat serta aturan yang berhubungan dengan kebutuhan akan otonomi atau kemandirian, yang diartikan sebagai kebebasan.

Vander Kolk dalam Supriatna (2004: 238) menyatakan, remaja harus menghadapi krisis identitas, tekanan kelompok, perubahan-perubahan fisik yang dramatis, keputusan karier masa depan, kebutuhan akan kemandirian, dan ketidakpastian diri.

Steinberg, Papalia & Olds (Supriatna, 2004: 239) mengemukakan orang tua seringkali harus memutuskan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh remaja, termasuk di dalamnya memilih dan mengambil keputusan tentang teman, sekolah, mode, dan karier. Penelitian yang dilakukan Zhang Wei Yuan (1998: 67) menyatakan siswa di Shanghai, Edinburgh dan

Hongkong yang paling berpengaruh dalam membuat keputusan karier menduduki rangking pertama adalah orang tua dan setelah itu teman.

Remaja memiliki karakteristik suka bergaul dan masih mudah dipengaruhi oleh teman, orang tua dan budaya. Hurlock (1994: 208) menyebut masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Remaja cenderung melihat diri sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terutama dalam hal cita-cita. Oleh karena itu, pada fase ini hendaknya remaja di sekolah dibantu oleh pihak sekolah dan konselor khususnya mencapai suatu keputusan awal untuk menghadapi hidup yang lebih realistis.

Dikarenakan remaja kurang memahami diri akan mempengaruhi remaja dalam pengambilan keputusan karier yang kurang tepat. Dampaknya menghambat keputusan karier, seperti dalam penelitian Ilfiandra (1997: 6) “akurasi penilaian diri dan penguasaan informasi masih rendah sehingga kemampuan siswa untuk memadukan faktor pribadi dengan realitas karier masih rendah”. Bahkan remaja membuat keputusan hanya berdasarkan sikap *like or dislike* dengan salah satu pilihan. Remaja masih mengalami kebingungan dan perasaan bimbang dengan keputusan yang diambil, terlihat dari sikap dan kompetensi pribadi yang minim terhadap pilihan-pilihan karier yang ada. Senada dengan Santamaria (1991: 3) menyatakan kurangnya pengetahuan tentang diri, tidak memiliki tujuan/cita-cita, tidak memiliki motivasi, kurang alat pendukung/kesempatan dan belum bisa mengelola waktu merupakan faktor bagi individu dalam pemilihan karier yang tepat.

Berkenaan dengan tugas perkembangan karier, menurut Super (Winkel, 1997: 579) remaja yang berusia antara 14-18 tahun berada pada fase eksplorasi (*exploration*), remaja memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Menurut Ginzberg (Winkel, 1997: 575) pada usia 11-17 tahun, perkembangan karier remaja berada pada fase tentatif. Selama masa tentatif remaja mengalami masa transisi dari sekedar berperan sambil bermain sampai menunjukkan kesadaran tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan.

Hasil penelitian Azizah (1999: 40) menunjukkan sebagian besar remaja siswa kelas XII di SMU 24 Bandung melakukan aktivitas eksplorasi dalam taraf rendah (94,12%). Kesempatan siswa untuk mendapatkan informasi dan alternatif pilihan bidang pekerjaan kurang memadai.

Definisi karier saat ini bukan hanya menggambarkan pekerjaan dan jabatan, tetapi peran hidup, lingkungan kehidupan, dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Definisi baru ini membantu individu memahami bekerja dan pekerjaannya dalam konteks rentang total kehidupan seseorang. Super dalam Semiawan (1997: 217) menyatakan karier mempunyai sifat *life long* yang bermakna sebagai proses adaptasi seumur hidup yang terkait baik dengan penyiapan diri terhadap dunia kerja dan berganti posisi kerja, maupun meninggalkan dunia kerja. Makna Karier tidak spesifik sebatas posisi seseorang dalam kedudukan atau pekerjaan tertentu pada saat tertentu, tetapi lebih ditekankan kepada persiapan. Proses persiapan karier dilakukan dan terbentuk

pada masa pendidikan. Individu dalam menghadapi masa depan dihadapkan pada pilihan-pilihan karier. “Pilihan karier merupakan fungsi tahap perkembangan individu dan prosesnya berlangsung dalam rangka penguasaan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan Super sebagai tugas-tugas perkembangan karier” (Munandir, 1996: 93). Tugas perkembangan karier bagi remaja bukan merupakan suatu hal yang mudah atau selalu berakhir dengan baik. Bagaimanapun, pilihan karier seorang remaja akan berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan diri, keluarga, dan lingkungan masyarakat remaja berada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2004) terhadap 155 santri tingkat Muallimin Persatuan Islam I Bandung tahun ajaran 2003/2004 menunjukkan pencapaian tugas-tugas perkembangan karier remaja 49,7% termasuk kategori rata-rata baik; 49,7% berkategori kurang dan 0,6% berkategori baik.

Muslihuddin (1999) dalam hasil penelitiannya menunjukkan secara keseluruhan tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA 12 Bandung belum optimal, berkenaan dengan aspek pengetahuan karier (34,4%), mencari informasi (51,5%), perencanaan karier (54,5%), dan pengambilan keputusan karier (53,3%).

Selanjutnya, hasil penelitian Kardinah (2005) menunjukkan tingkat pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja dalam aspek pengetahuan, pencarian informasi, perencanaan, pengambilan keputusan dan keterampilan

kariir kurang dari 50% menyatakan kurang tercapai dan 35,04% belum tercapai sama sekali.

Fenomena tersebut menunjukkan gejala rendahnya kemampuan siswa dalam merencanakan kariir masa depan secara jelas dan terarah. Hal ini merupakan salah satu indikator tugas perkembangan kariir belum dikuasai sepenuhnya oleh remaja. Oleh karena itu diperlukan data tugas-tugas perkembangan kariir siswa SMA agar bantuan dapat dirumuskan lebih efektif dan efisien.

Fenomena permasalahan kariir diperkuat oleh pengamatan yang tidak sistematis terhadap interaksi siswa selama observasi awal di SMA Plus Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009. Pada umumnya terdapat beberapa gejala yang muncul pada siswa-siswi memperlihatkan hal-hal berikut, seperti:

- 1) adanya kecenderungan kebingungan siswa terhadap pilihan program studi penjurusan;
- 2) ragu akan mampu menyelesaikan semua beban mata pelajaran pada program studi yang akan dipilih;
- 3) merasa bingung karena berbeda pilihan program studi dengan orang tua sehingga kehilangan semangat belajar karena kurang minat dan motivasi;
- 4) merasa cemas menatap masa depan dan bingung setelah menyelesaikan SMA mau kerja atau kuliah;
- 5) belum memahami potensi diri sehingga kesulitan untuk memilih program studi yang tepat;
- 6) cenderung tidak dapat mengatur waktu, kurang disiplin, dan kurang dapat bekerja sama dengan orang lain.

Penelitian ini menitikberatkan pada profil tugas-tugas perkembangan karier siswa sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam merumuskan program bimbingan karier.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Siswa SMA berada pada masa remaja dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, termasuk tugas-tugas perkembangan karier. Dalam hal ini bimbingan dan konseling perlu memfasilitasi remaja dengan program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Bimbingan karier sebagai salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan untuk membantu mengoptimalkan pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA. Artinya tidak tercapainya pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA dipandang sebagai persoalan yang harus segera ditangani.

Dengan demikian diperoleh sebuah pertanyaan umum sebagai arahan perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ Bagaimana profil tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA sebagai dasar rumusan program bimbingan karier?”

Untuk menjawab pertanyaan umum tersebut ditempuh langkah-langkah berdasarkan urutan rumusan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran umum pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA Plus Assalam Bandung tahun ajaran 2008/2009?
- b. Bagaimana rumusan program hipotetik bimbingan karier berdasarkan profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier?

C. Batasan Masalah

Untuk menjawab masalah penelitian di atas, diperlukan pembatasan konseptual maupun operasional masalah. Spesifiknya, pencapaian tugas-tugas perkembangan karier perlu didefinisikan secara konseptual maupun operasional.

1. Batasan Konseptual

Tugas Perkembangan menurut Havighurst (syamsu Yusuf, 2002: 65) adalah

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task.

Tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya.

Tugas perkembangan menurut J. P. Chaplin (1999: 135) merupakan keterampilan, tingkat prestasi dan kemampuan menyesuaikan diri yang dianggap penting pada usia tertentu bagi penyesuaian diri dengan sukses dari seseorang.

Tugas perkembangan adalah sejumlah kemampuan, keterampilan dan pola perilaku yang harus dikuasai individu pada berbagai tahapan usia sepanjang rentang kehidupan, agar pertumbuhannya sehat, merasa puas dan bahagia.

Perspektif mengenai karier pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu karier yang seringkali diidentikan dengan pekerjaan dan karier dalam konteks *life span*.

Istilah karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karier dalam pengertian *life span* yang mengandung pengertian lebih dari sekedar untuk menjalankan sesuatu atau hanya bekerja pada suatu tempat tertentu, namun pengertian karier yang lebih merupakan kebermaknaan manifestasi dari hidup individu itu sendiri. Kebermaknaan yang dimaksud, dapat diperoleh individu melalui integrasi peran, adegan kehidupan dan peristiwa yang melibatkan keputusan-keputusan, komitmen, gaya hidup, dedikasi dan persiapan-persiapan untuk menjalani kehidupannya.

Secara umum, Super (Healy, 1987:16) menjabarkan tugas-tugas perkembangan karier sebagaimana tersaji pada matrik 1.1.

Matrik 1.1
TAHAPAN & TUGAS PERKEMBANGAN KARIER SUPER

Stage	Age	Tasks
Growth	0-14	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Try multiple experience ▪ Form self-concept ▪ Develop and understanding of the meaning and purpose of work
Exploration	14-24	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Recognize and accept need to make career decisions and obtain relevant information ▪ Become aware of interest and abilities and how they relate to work opportunities ▪ Identify possible fields and levels of work consistent with these abilities and interests ▪ Secure training to develop skills and advance occupational entry and/ or enter occupations fulfilling interests and abilities
Establishment	25-44	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Achieve full competence in occupation through experience or training ▪ Consolidate and improve status in the occupation ▪ Advance vertically or horizontally
Maintenance	45-65	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Preserve skills through inservice/ continual training ▪ Develop retirement plans
Decline	>65	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adapt work to physical capacity ▪ Manage resources to sustain independence

Sumber: *Career Development: Counseling Through The Life Stage* (Healy: 1982: 16)

Dari tabel di atas tampak, usia 14-24 tahun berada pada tahap eksplorasi yang terbagi kepada dua sub tahap yaitu transisi (14-18 tahun) dari tahap pertumbuhan menuju tahap eksplorasi karier. Kemudian baru masuk tahap eksplorasi (18-24 tahun). Berdasarkan tahapan perkembangan karier Super siswa SMA berada pada tahap eksplorasi karena rata-rata usia siswa SMA sekitar 15/16- 18/19 tahun.

Mengacu pada tahapan perkembangan karier menurut Super, tugas-tugas perkembangan karier yang harus dikuasai pada tahap eksplorasi, ialah: (a) mengenal dan menerima kebutuhan untuk membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan; (b) menyadari minat dan kemampuan dan menghubungkannya

dengan kesempatan kerja; (c) mengidentifikasi bidang dan tingkat pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan; serta (d) memperoleh latihan untuk mengembangkan keterampilan dan mempercepat memasuki pekerjaan atau jabatan guna memenuhi minat dan kemampuannya.

Sharf (1992: 287) memberi gambaran tahap ekplorasi sebagai tahap untuk mengembangkan keterampilan, minat, nilai, perencanaan masa depan dan pada akhirnya membuat keputusan.

Cooley dan Lohnes (Healy, 1982: 297) mengemukakan tugas-tugas perkembangan karier pada masa remaja dapat dirumuskan sebagai berikut:

(a) memelihara dan memperluas hubungan dengan orang tua dan orang dewasa lainnya terutama berkaitan dengan dunia kerja, dan tata cara berinteraksi dengan orang dewasa; (b) mempelajari spektrum pekerjaan dan tempat kerja serta bagaimana memperoleh pekerjaan dan atau mengikuti pelatihan yang menunjang suatu pekerjaan; (c) mencari informasi tentang pendidikan dan pekerjaan; (d) meningkatkan kompetensi, rasa tanggung jawab, pemilihan keputusan karier, perencanaan, dan pemecahan masalah karier; (e) mencoba berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan, minat dan nilai; (f) membangun kepercayaan diri; (g) meningkatkan kebiasaan bekerja yang baik, seperti manajemen waktu.

Dalam pengertian lain, remaja dapat dikatakan telah menguasai tugas-tugas perkembangan karier dengan baik, apabila mereka mampu:

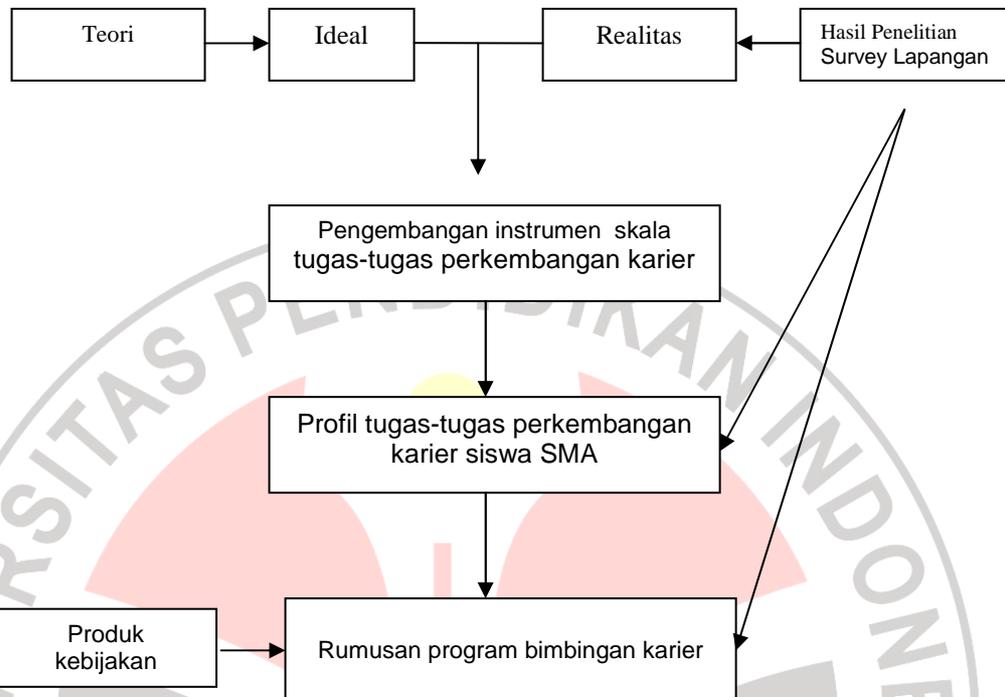
- a. menyadari kebutuhan memperoleh informasi dengan indikator mengumpulkan informasi tentang pendidikan, pekerjaan, dan peluang kerja;
- b. pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja, pemahaman diri dengan indikator mengetahui tentang nilai, minat, dan bakat; sedangkan pemahaman dunia kerja dengan indikator mengetahui informasi tentang jenis-jenis pekerjaan, dan cara-cara memperoleh pekerjaan;
- c. pembuatan keputusan karier dengan indikator memilih bidang kajian keilmuan yang sesuai dengan kemampuan, memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan;
- d. pengembangan keterampilan karier dengan indikator meningkatkan kompetensi akademik maupun non-akademik, membangun kepercayaan diri, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan mengelola waktu secara efektif.

Oleh karena itu, secara konseptual tugas-tugas perkembangan karier dalam penelitian ini dibatasi sebagai serangkaian tugas karier yang harus dipenuhi siswa SMA pada tahap eksplorasi, meliputi aspek (a) menyadari kebutuhan memperoleh informasi; (b) pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja; (c) pembuatan rencana keputusan karier; dan (d) pengembangan keterampilan karier.

2. Batasan Operasional

Secara operasional, tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA didefinisikan sebagai seperangkat kompetensi yang harus dipenuhi siswa SMA pada tahap eksplorasi, meliputi aspek (a) menyadari kebutuhan memperoleh informasi dengan indikator mengumpulkan informasi tentang pendidikan, pekerjaan, dan peluang kerja; (b) pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja dengan indikator mengetahui tentang nilai, minat, dan bakat; sedangkan pemahaman dunia kerja dengan indikator mengetahui informasi tentang jenis-jenis pekerjaan dan cara-cara memperoleh pekerjaan; (c) pembuatan rencana keputusan karier dengan indikator memilih bidang kajian keilmuan yang sesuai dengan kemampuan, memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan; dan (d) pengembangan keterampilan karier dengan indikator meningkatkan kompetensi akademik maupun non-akademik, membangun kepercayaan diri, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan mengelola waktu secara efektif yang diungkap dengan skala non-tes model Thurstone.

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, kerangka skematik penelitian ini divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1. Skema Studi tentang Pengembangan Program Bimbingan Karier berdasarkan Profil Tugas-Tugas Perkembangan Karier Siswa SMA

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ditujukan untuk perumusan program bimbingan karier berdasarkan profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA. Untuk mencapai tujuan umum tersebut, ditempuh tujuan-tujuan khusus berikut ini :

1. Menyusun instrumen dalam bentuk skala tentang tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA melalui pengintegrasian antara teori dan hasil penelitian sebelumnya.
2. Mendeskripsikan profil tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA.

3. Menyusun program bimbingan karier berdasarkan profil tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas bimbingan dan konseling sebagai berikut.

1. Bahan masukan serta informasi pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA yang menjadi dasar pengembangan program bimbingan karier sebagai salah satu pendukung bagi peningkatan layanan bimbingan karier bagi bimbingan dan konseling di SMA Plus Assalaam Bandung.
2. Meningkatkan pengembangan kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan terhadap tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Sebagai rujukan pengembangan penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema-tema baru dari lingkup penelitian yang sama, sesuai dengan kondisi aktual remaja siswa SMA dan fokus penelitian yang lebih luas.

F. Asumsi Penelitian

1. Pada setiap tahap kehidupan, individu dihadapkan pada sejumlah tugas perkembangan yang harus diselesaikannya dengan baik; jika tugas tersebut tidak dapat dipenuhi, maka akan menghambat perkembangan tahap berikutnya (Syamsu Yusuf, 2000: 65)

2. Perkembangan karier seseorang dipengaruhi faktor dalam (internal) dan luar (eksternal) individu. Faktor internal adalah ciri-ciri pribadi, antara lain: minat, kebutuhan, inteligensi, dan kemampuan diri. Adapun faktor eksternal, meliputi: tingkat sosial ekonomi keluarga, kesempatan yang tersedia serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Endang Pudjiastuti, 2003:28)
3. Pengembangan program dan pelaksanaan bimbingan karier di SMA perlu memperhatikan masalah perkembangan, harapan, serta kebutuhan siswa, sehingga isi bimbingan karier dapat diadaptasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi objektif siswa (Sutoyo, 1996)
4. Konsep Super dan Joordan tentang tugas-tugas perkembangan karier remaja dalam bimbingan konseling akan mempermudah konselor untuk mengukur kesiapan siswa dalam mengambil keputusan karier bagi masa depan (Wanti, 2004)
5. Untuk mengusung layanan bimbingan karier yang berhasil diperlukan data/informasi yang valid, reliabel dan akurat berkaitan dengan potensi siswa dalam rangka mencocokkan antara potensi yang dimiliki dengan pekerjaan/ kariernya (Gunarsa, 1983: 27)
6. Pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa merupakan tujuan bimbingan karier. Oleh karena itu para petugas bimbingan di SMK perlu memiliki suatu kerangka konseptual untuk memahami tugas-

tugas perkembangan karier siswa sebagai dasar perumusan isi dan tujuan bimbingan karier (Muslihuddin, 1999: 15)

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang dirancang untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian dengan statistik (Bambang Prasetyo, 2005: 24). Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA Plus Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009. Gambaran tugas-tugas perkembangan karier siswa tersebut menjadi dasar rujukan dalam perumusan program.

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data dalam penelitian ini adalah angket tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa berbentuk kuesioner yang dikonstruksi dengan menggunakan skala Thurstone.

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan SMA Plus Assalaam Bandung yang beralamat di Jalan Situtarate-Cibaduyut Bandung. Subyek penelitian berjumlah 75 orang siswa tahun ajaran 2008/2009 yang terdiri dari kelas X, 39 orang siswa; kelas XI IPA, 8 orang siswa; kelas XI IPS, 13 orang siswa; kelas XII IPA, 8 orang siswa; dan kelas XII IPS, 7 orang siswa.